

KAJIAN SISA HASIL USAHA KOPERASI UNIT DESA DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Ellen Estela¹, Yanuar Fitri², Adlaida Malik³

¹⁾ **Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja**

²⁾ **Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja**

Email: ellenestella1099@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to (1) to find out the description of the condition of the KUD that is still active in Sungai Bahar and South Bahar Subdistricts, Muaro Jambi Regency South Bahar. (2) Knowing the effect of business volume, number of members and own capital on the acquisition of the remaining operating results in KUD in Sungai Bahar and South Bahar Districts. The object of research is KUD which is still active in conducting Annual Member Meetings and has a business unit other than marketing Fresh Fruit Bunches (FFB), savings and loans. This research was conducted from September to October 2017. The data used is secondary data obtained directly from cooperatives through books, archives related to Business Remaining for 5 years from 2012 to 2016 and from the UMKM Department and the Muaro Regency Industry and Trade Cooperative Service Jambi and other related literature. KUDs taken as samples are KUD Mekar Sari, KUD Tandan Buah Segar, KUD Selikur Makmur, KUD Sumber Makmur, KUD Sri Rejeki and KUD Dwi Jaya on the consideration that the six KUDs are still active in conducting Annual Member Meetings and have other business units besides marketing FFB and savings and Loan. The results showed that (1) KUDs that were still active in Sungai Bahar Subdistrict were 5 KUDs from 11 existing KUDs and 5 KUDs that were still active in the South Bahar District of the 7 KUDs that were available. KUDs that are no longer active are caused by no longer routinely performing RATs, misappropriation of cooperative funds and declining member participation due to internal conflicts with members of the cooperative management. (2) From the results of multiple linear analysis, the business volume variable does not significantly affect the acquisition of operating results with value. probability of 0.2296 means that it is greater than the real level of 0.05, this is due to the high level of credit of members in the cooperative and not paying credit debt on time and the amount that has been determined, the variable number of members and own capital together have a real effect regarding the acquisition of operating results with a probability value of 0.0002 and 0.0003, respectively.

Keywords: Cooperative, Annual Member Meeting, Business Remaining

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, hampir disetiap wilayah di Indonesia masyarakatnya bekerja atau berprofesi sebagai petani baik untuk dapat mencukupi kebutuhannya sendiri maupun untuk kebutuhan Nasional. Hal ini membuat pertanian sebagai salah satu pemberi kontribusi pada pembangunan Nasional Indonesia. Konstitusi Republik Indonesia menegaskan salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional (Himpuni, 2008).

Koperasi merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1, yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus

sebagai gerakan rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang ikut serta dalam mengembangkan koperasi, perkembangan KUD tiap Kabupaten menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten dengan jumlah koperasi kedua tertinggi setelah Kota Jambi yaitu sebanyak 283 Koperasi dengan persentase sebesar 12,49% dan hanya memiliki nilai SHU sebesar 2,94% dengan volume usaha 0,53% hal ini berbeda dengan Kabupaten Tanjab Barat yang hanya memiliki koperasi sebanyak 112 unit atau sebesar 4,94% dari total koperasi yang ada di Provinsi Jambi namun dapat memperoleh persentase SHU dan volume usaha tertinggi kedua tertinggi setelah Kabupaten Merangin yakni sebesar 22,44% dan volume usaha sebesar sebesar 27,72%.

Artinya, dengan jumlah koperasi aktif yang ada di Kabupaten Muaro Jambi belum sepenuhnya mempengaruhi perolehan SHU dan volume usaha dibandingkan dengan Kabupaten Tanjab Barat yang mampu memberikan kontribusi volume usaha dan SHU meskipun jumlah koperasi yang aktif di Kabupaten Tanjab Barat hanya sebesar 4,94% namun mampu memberikan perbandingan kontribusi volume usaha dan SHU 7:1 dengan Kabupaten Muaro Jambi. Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Muaro Jambi tiap tahunnya memang mengalami peningkatan namun besarnya SHU masih sangat sulit meningkat seiring dengan jumlah koperasi yang ada.

Hal ini terjadi karena, dari 24 koperasi yang ada di Kecamatan Sungai Bahar hanya 5 unit Koperasi Unit Desa (KUD) yang masih aktif yaitu KUD Bukit Manunggal, KUD Sri Rejeki, KUD Jujur Lestari, KUD Sumber Makmur, dan KUD Sari Makmur, dan dari 11 koperasi yang ada di Kecamatan Bahar Selatan Koperasi yang masih aktif di Kecamatan Bahar Selatan hanya terdiri dari 5 koperasi yaitu Koperasi Tandan Buah Segar, KUD Mekar Sari, KUD Dwi Jaya, KUD Selikur Makmur dan KUD Tanjung Muya Utama. Koperasi yang masih aktif tentunya dikarenakan masih melakukan kegiatan usaha koperasi dan melakukan Rapat Anggota Tahunan, dari kegiatan usaha koperasi maka diperoleh Sisa Hasil Usaha yang menjadi tolak ukur kesejahteraan anggotanya. Perolehan Sisa Hasil Usaha tentunya dipengaruhi oleh modal, anggota dan volume usaha koperasi tersebut.

Semakin banyaknya jumlah anggota pada koperasi mampu meningkatkan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi, sehingga mampu meningkatkan volume atau jumlah unit usaha yang akan dilakukan koperasi, dengan otomatis meningkatkan jumlah pelanggan yang ada di koperasi, sehingga mampu meningkatkan aktifitas penjualan ataupun produksi di koperasi, dengan demikian mampu meningkatkan jumlah SHU koperasi tersebut (Atmadji, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah 1) Untuk mengetahui deskripsi keadaan KUD yang masih aktif di Kecamatan Sungai Bahar dan Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. 2) Untuk mengetahui pengaruh volume usaha, jumlah anggota dan modal sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada KUD di Kecamatan Sungai Bahar dan Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KUD yang ada di Kabupaten Muaro Jambi dimana Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten dengan jumlah koperasi kedua tertinggi setelah Kota Jambi. Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 kecamatan, yaitu Kecamatan Mestong, Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Bahar Selatan, Kecamatan Bahar Utara, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kecamatan Sungai Gelam, Kecamatan Kumpeh, Kecamatan Maro Sebo, Kecamatan Taman Rajo, Kecamatan Jambi Luar Kota dan Kecamatan Sekernan, dari kesebelas Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar dan Kecamatan Bahar Selatan dipilih secara sengaja (purposive) sebagai lokasi penelitian dengan alasan

Kecamatan Sungai Bahar dan Kecamatan Bahar Selatan merupakan Kecamatan dengan perolehan sisa hasil usaha tertinggi pertama dan kedua.

Dalam penelitian ini KUD yang menjadi tempat penelitian adalah KUD yang masih aktif melakukan kegiatan koperasi yaitu Rapat Anggota Tahunan serta masih aktif melakukan kegiatan usaha koperasi dan memiliki usaha koperasi lainnya selain pemasaran TBS dan simpan pinjam.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat seluruh kegiatan usaha yang dilakukan oleh KUD yang masih aktif di Kecamatan Sungai Bahar dan Kecamatan Bahar Selatan baik partisipasi anggotanya maupun unit usaha yang dikembangkan serta volume usahanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha KUD Kecamatan Sungai Bahar dan Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi. KUD yang masih aktif di Kecamatan Sungai Bahar berjumlah 5 KUD dari 11 KUD yang ada dan KUD yang masih aktif di Kecamatan Bahar Selatan berjumlah 5 KUD dari 7 KUD yang ada, KUD yang menjadi tempat penelitian yaitu KUD Mekar Sari, KUD Sumber Makmur, KUD Selikur Makmur, KUD Tandan Buah Segar, KUD Sri Rejeki dan KUD Dwi Jaya dengan alasan KUD tersebut masih aktif melaksanakan RAT selama 5 tahun terakhir dan memiliki usaha lainnya selain pemasaran TBS dan simpan pinjam, seperti unit usaha waserda, saprotan dan pengadaan pupuk bersubsidi.

Waktu penelitian ini yaitu dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2017. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota, kegiatan usaha, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha KUD yang menjadi tempat penelitian dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 atau sama dengan 5 kali Rapat Anggota Tahunan, serta faktor lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat diketahui faktor-faktor manakah yang berpengaruh secara nyata terhadap perolehan sisa hasil usaha. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, dan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data analisis regresi linear berganda menggunakan E-views. Tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimation (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan menguji nilai Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas JB lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka data dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan begitupula sebaliknya. Dari hasil normalitas, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,2704 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factors (VIF). Data bersifat multikolinearitas apabila nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi serial antara residual. Jika terjadi autokorelasi maka model menjadi tidak efisien dan dapat menyebabkan pengujian hipotesis tidak valid

sehingga dapat terjadi kesalahan penarikan kesimpulan. Pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya utokolerasi didalam model dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih besar dari $\alpha = 5$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi didalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White, dengan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5\%$) jika nilai Prob. Chi- pada $Obs \cdot R\text{-squared} > 0.05$ maka model regresi bersifat homoskedastisitas.

2. Analisis regresi linear berganda

Model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen. Model regresi yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Sisa Hasil Usaha

X_1 = Jumlah Volume Usaha

X_2 = Jumlah Anggota Koperasi

X_3 = Jumlah Modal Sendiri

b_0 = Intersep

$b_1, b_2, b_3, , b_4$ = Koefisien Regresi

e = Tingkat Kesalahan (gangguan) Stokastik

Pengujian Fit and Goodness suatu model regresi dilakukan dengan cara:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghazali, 2009). Apabila nilai probability lebih kecil dari taraf nyata (α) 5 persen, maka artinya variabel-variabel independen dalam model persamaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat.

c. Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghazali, 2009). Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan cara membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, maka keputusannya adalah menolak hipotesis (H_0), artinya variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koperasi Daerah Tempat Penelitian

a. Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Sungai Bahar

Koperasi Unit Desa (KUD) yang terletak di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebanyak 11 KUD yang terdiri dari 5 KUD masih aktif dan 6 KUD nonaktif (Lampiran 8), dari kesebelas KUD di Kecamatan Sungai Bahar hanya terdapat 5 KUD yang masih melakukan kegiatan keuangan rutin yang dilaporkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kelima KUD tersebut adalah KUD Sumber Makmur yang terletak di Desa Suka Makmur Sungai Bahar I, KUD Sari Makmur yang terletak di Desa Mekar Sari Makmur, KUD Sri Rejeki yang terletak di Desa Berkah Jaya Sungai Bahar X, KUD Jujur Lestari yang terletak di Desa Bukit Mulya Sungai Bahar XV, dan KUD Bukit Manunggal yang terletak di Desa Bukit Mas Sungai Bahar XVIII.

Enam KUD lainnya yaitu, KUD Bahar Jaya, KUD Harapan Kita, KUD Setia, KUD Bahari, KUD Mukti Tama dan KUD Makarti Tama, KUD-KUD tersebut tidak lagi menjalankan kegiatan keuangan atau dalam keadaan nonaktif. KUD Bahar Jaya nonaktif sejak tahun 2006, KUD Harapan Kita nonaktif sejak tahun 2005, dan KUD Setia serta KUD Bahari nonaktif sejak tahun 2006. KUD Mukti Tama dan KUD Makarti Tama masih melakukan kegiatan keuangan dalam bidang penjualan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit, namun sejak tahun 2008 KUD tersebut tidak melaporkan pertanggungjawaban dalam RAT dan saat ini kedua KUD tersebut dalam keadaan nonaktif.

b. Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Bahar Selatan

Koperasi Unit Desa (KUD) yang terletak di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi adalah sebanyak 7 KUD yang terdiri dari 5 KUD masih aktif dan 2 KUD nonaktif, dari ketujuh KUD di Kecamatan Bahar Selatan terdapat 5 KUD yang masih melakukan kegiatan keuangan rutin yang dilaporkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yaitu KUD Selikur Makmur, KUD Tandan Buah Segar, KUD Mekar Sari, KUD Dwi Jaya dan KUD Tanjung Mulya Utama.

KUD Sumber rejeki tidak lagi menjalankan kegiatan keuangan atau dalam keadaan nonaktif, KUD Bahar Satria yang berada di Desa Adipura Kencana telah beberapa tahun tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan, pada pertengahan Tahun 2017 KUD Bahar Satria melakukan pergantian keseluruhan pengurus mulai dari ketua hingga pegawai lainnya yang bertujuan setelah adanya perbaikan struktur organisasi dapat melakukan Rapat Anggota Tahunan sebagaimana mestinya sebuah KUD.

2. Hasil olahan data regresi linear berganda

Berdasarkan hasil analisis, setelah dilakukan uji asumsi klasik diketahui bahwa dengan menggunakan uji Jarque-Bera pada uji normalitas model regresi memiliki data yang terdistribusi normal atau bebas normalitas. Pada uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF diketahui bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas pada model regresi dengan menggunakan uji White diketahui bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey diketahui bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan eviws diketahui besarnya koefisien determinasi atau R-Square (R^2) = 0.6725 atau 67,25 %. Artinya, variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya sebesar 67,25 % dan 32,75 % sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pengujian terhadap pengaruh variabel-variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji-F. Berdasarkan output pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai probability untuk uji F-statistik dalam penelitian diperoleh sebesar 0,000002, artinya bahwa variabel-variabel independen dalam model persamaan bersama-sama mampu mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha pada tingkat taraf nyata dibawah 0,05.

Pengujian secara individual pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji-t. Uji-t dapat diperoleh dengan membandingkan t-statistic dengan t-tabel yakni, t-statistic > t-tabel,

atau dapat juga melihat probabilitas (prob) dari output variabel bebas. Berdasarkan tabel diatas dengan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5\%$) diketahui bahwa nilai t-hitung untuk volume usaha (X1) adalah 1,230402 dengan probabilitas (Sig.) 0.2296 karena probabilitas (Sig.) 0.2296 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Untuk jumlah anggota (X2) adalah 4,258077 dengan probabilitas (Sig.) 0.0002 < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Untuk modal sendiri (X3) nilai t-hitung untuk modal sendiri adalah 4,199034 dengan probabilitas (Sig.) 0.0003 < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha.

Tabel 12. Uji Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/14/18 Time: 22:42				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VU	0.119836	0.097396	1.230402	0.2296
JA	1.053971	0.247523	4.258077	0.0002
MS	0.752855	0.179292	4.199034	0.0003
C	-4.214285	4.042200	-1.042572	0.3067
R-squared	0.672526	Mean dependent var	19.60068	
Adjusted R-squared	0.634741	S.D. dependent var	0.655796	
S.E. of regression	0.396341	Akaike info criterion	1.110482	
Sum squared resid	4.084242	Schwarz criterion	1.297309	
Log likelihood	-12.65724	Hannan-Quinn criter.	1.170250	
F-statistic	17.79856	Durbin-Watson stat	2.469008	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Adapun faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah sebagai berikut:

1. Variabel Volume Usaha

Variabel volume usaha tidak berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen, volume usaha memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2296 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 yang berarti volume usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksono (2012) sebelumnya, hasil penelitian Wicaksono variabel modal sendiri dan volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Berdasarkan pengamatan di lapangan, hal ini disebabkan omset penjualan yang diperoleh belum dapat memberikan kontribusi bagi koperasi dikarenakan beban usaha yang dikeluarkan dalam usaha juga besar sedangkan tingkat kredit anggota tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi tunai.

2. Variabel Jumlah Anggota

Variabel jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha dengan koefisien regresi variabel jumlah anggota bernilai positif yaitu sebesar 1,053971 artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan jumlah anggota bertambah sebanyak 1 orang maka akan menaikkan perolehan sisa hasil usaha sebesar Rp 105.397. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Sumita dan Dewik I Made Jember (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa secara parsial variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, dimana bertambahnya jumlah anggota akan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha.

3. Variabel Modal Sendiri

Variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha dengan koefisien regresi variabel jumlah anggota bernilai positif yaitu sebesar 0.752855 artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan modal sendiri meningkat sebanyak 1% maka akan menaikkan perolehan sisa hasil usaha sebesar Rp 75.285 dimana besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri yang artinya bahwa modal dalam koperasi merupakan salah satu yang menentukan maju mundurnya koperasi, modal sendiri terdiri dari modal yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Hal ini sejalan dengan penelitian Putu Trisna, dkk (2014) yang menyatakan bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh positif terhadap perolehan sisa hasil usaha.

KESIMPULAN

Koperasi yang masih aktif dan rutin melaksanakan Rapat Anggota Tahunan di Kecamatan Sungai Bahar dan Kecamatan Bahar Selatan yaitu KUD Sumber Makmur, KUD Sri Rezeki, KUD Bukit Manunggal, KUD Jujur Lestari, KUD Sari Makmur, KUD Tandan Buah Segar, KUD Selikur Makmur, KUD Dwi Jaya, KUD Mekar Sari dan KUD Tanjung Muya Utama, sedangkan koperasi lainnya tidak lagi aktif melakukan kegiatan koperasi dan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adanya konflik intern koperasi, penyelewengan dana koperasi, hasil Rapat Anggota Tahunan tidak diterima oleh Badan Pengawas RAT serta anggota koperasi yang tidak lagi aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Setelah dilakukannya uji-t pada faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan SHU yaitu jumlah anggota, modal sendiri dan volume usaha diperoleh suatu keputusan bahwa secara nyata jumlah anggota dan modal sendiri berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usahadan volume usaha tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Hal ini dikarenakan omset yang diperoleh dari besarnya biaya operasional yang dikeluarkan koperasi tidak sebanding dengan piutang anggota yang ada, hal ini terjadi disebabkan oleh tingginya tingkat kredit yang dilakukan oleh anggota dan tidak membayar kredit tepat pada waktunya sesuai besaran yang harus dibayarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadji. 2007. Faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha dari aspek keuangan dan non keuangan. Skripsi. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Penerbit:Universitas Diponegoro. Semarang.
- Himpuni, Okwan. 2008. Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Program Sarjana Agribisnis Penyelenggaraan Khusus Departemen Agribisnis FEM IPB. Bogor:Institut Pertanian Bogor.
- Nur Hadi Wicaksono. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Surakarta. Skripsi. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- litian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. IKAPI. Bandung
- Vipriyanti, N, U. 2011. Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah. UB Press. Malang.